

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Kaitannya dengan pendidikan, Islam telah mewajibkan seluruh umatnya untuk menuntut ilmu. Sebagaimana termaktub dalam QS Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang mencari ilmu. Setiap orang memerlukan ilmu dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu Islam mewajibkan umatnya untuk belajar berbagai pengetahuan, baik pengetahuan tentang agama, maupun sosial. Karena manusia tidak akan lepas hubungannya dengan Sang Pencipta, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitarnya<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya....

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Pemerintah sudah membuat undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan sementara pendidikan Islam yaitu tercapai kecakapan jasmani dan rohani, pengetahuan membaca dan menulis, ilmu keagamaan dan kesusilaan. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan keadaan dan kondisi di suatu tempat tertentu<sup>4</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan Islam, sebab tujuan keduanya mencakup

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 3

<sup>3</sup> *Ibid.,.. hlm. 7*

<sup>4</sup> Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018) hlm. 71

pengembangan berbagai aspek yang tidak berbeda serta proses pembelajaran yang sama.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan<sup>5</sup>. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari belajar<sup>6</sup>. Prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik peserta didik biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu<sup>7</sup>. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman<sup>8</sup>.

Dalam mencapai nilai yang baik, tidak hanya diperlukan kecerdasan yang tinggi, namun juga memerlukan adab yang baik pula. Peserta didik yang mempunyai etika mulia juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran<sup>9</sup>. Dalam lingkup pendidikan tepatnya di lingkungan sekolah, Adab yang harus dilaksanakan oleh peserta didik adalah

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 5.

<sup>6</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 46.

<sup>7</sup> Dahlia, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Perilaku Keagamaan Peserta didik*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 12

<sup>8</sup> Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 12

<sup>9</sup> Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung : Mizan, 2002), hlm. 15

*tawadhu'* kepada guru maupun ke sesama teman juga *ta'awun* kepada guru maupun kepada teman sebaya.

*Tawadhu'* artinya rendah hati dan tidak sombong. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.<sup>10</sup> *Tawadhu'* merupakan sikap seseorang untuk melepaskan segala atribut ketinggian seperti pangkat, kekayaan, jabatan, keilmuan, dan atribut-atribut lain yang dapat menghalangi komunikasi dengan orang lain karena menyadari keagungan Allah dan kerendahan diri<sup>11</sup>.

Lingkup sekolah sikap *tawadhu'* harus ditunjukkan peserta didik kepada guru. Peserta didik harusnya merendah kepada guru, karena sebagai bukti tunduknya peserta didik kepada guru yang telah memberikan ilmu kepadanya sehingga menjadi tahu apa yang belum dia tau sebelumnya. Oleh karena itu sudah sewajarnya jika peserta didik harus bersikap rendah diri kepada guru<sup>12</sup>.

Sikap *ta'awun* adalah sifat yang penting, karena setiap manusia pastilah memerlukan oranglain. Perilaku tolong-menolong adalah suatu hal yang lazim. Dengan adanya tolong-menolong dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan, dan kemaslahatan antar pribadi satu dengan pribadi lain<sup>13</sup>. Walaupun hanya sebatas untuk memberikan pendapat atas apa

---

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 120

<sup>11</sup> Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 135.

<sup>12</sup> Imam Al-Jurri, *Akhlak Orang Berilmu dan Ahli Al-Qur'an*, (Jakarta: Alifia Books, 2018) hlm. 189

<sup>13</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 153

yang akan dilakukan, manusia tetap membutuhkan keberadaan orang lain. Sikap *ta'awun* adalah sikap tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan taqwa<sup>14</sup>.

Sekarang ini banyak anak-anak, remaja bahkan juga manusia dewasa pada umumnya sedang mengalami gejala degradasi moral baik di lingkungan rumah sekitar, di lingkungan pendidikan, juga pada perguruan tinggi. Degradasi moral terjadi sangat cepat sampai-sampai membudaya dan belum ada solusi ataupun alat perubahan yang tepat untuk menangani itu. Hal ini mengkhawatirkan bahwa terdapat juga kesan sangat kurang menghargai nilai-nilai rasa hormat antara manusia dengan guru, ataupun mahasiswa dengan dosen dan juga anak kepada orangtuanya<sup>15</sup>. Tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi selain memberikan dampak baik juga mendatangkan hal buruk<sup>16</sup>.

Melihat realitas yang terjadi pemberian pembelajaran akidah akhlaq sangatlah besar pengaruhnya. Dengan memberikan pendidikan akhlaq kepada anak dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah, anak akan beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Rasa toleransi antar sesama juga berkurang karena banyak peserta didik yang kurang memiliki semangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya mata pelajaran

---

<sup>14</sup> *Ibid, ... hlm. 154*

<sup>15</sup> Moh. Mashudi, Pendidikan Moral Perspektif Nilai Nilai Pemikiran Kh. Hasyim As'ari, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 8, Maret 2020, hlm.22

<sup>16</sup> *Ibid, ... hlm. 23*

akidah akhlak<sup>17</sup> . Akidah akhlaq adalah salah satu mata pelajaran sub Pendidikan Agama Islam yang berisi materi tentang ajaran agama dalam segi aqidah dan akhlaq. Akidah juga merupakan bimbingan kepada peserta didik untuk memahami, menghayati, meyakini ajaran-ajaran agama Islam, serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>18</sup> .

Berdasarkan uraian diatas, Pendidikan akidah akhlaq menjadi salah satu pelajaran penting yang harus diberikan kepada peserta didik. Perkembangan zaman harus diimbangi dengan persiapan untuk menghadapinya agar tidak terbawa sehingga kehilangan jati diri yang sesungguhnya. Dan diharapkan dengan diberikannya pelajaran akidah akhlaq peserta didik akan memiliki akhlaq yang baik Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Sikap *Tawadhu'* dan *Ta'awun* Peserta Didik di Mtsn 5 Tulungagung.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat banyak anak muda dan anak-anak kehilangan sopan santun nya
- b. Pembelajaran dan pencontohan akhlaq sangat penting sebagai bekal bagi anak agar memiliki akhlaq yang baik
- c. Sikap peserta didik yang yang kurang sopan terhadap guru, baik dihadapan guru maupun dibelakang guru

---

<sup>17</sup> Euis Darmawati, *SOS Kemrosotan Ahklak Generasi Muda Kita*, (Wartakota: Bekasi, 2014)

<sup>18</sup> Dahlia, *Hubungan Antara Prestasi Belajar.....*

- d. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap pentingnya rasa tolong menolong dan *tawadhu'*
- e. Kurangnya sikap saling menolong antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru
- f. Kurang harmonisnya antara peserta didik dengan guru

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada hubungan prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan sikap *ta'awun* peserta didik kepada guru dan teman sebaya di MTsN 5 Tulungagung.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *ta'awun* peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan sikap *ta'awun* peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?

## D. Tujuan Pembahasan

1. Untuk menjelaskan ada atau tidak hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* peserta didik di madrasah.

2. Untuk menjelaskan ada atau tidak hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *ta'awun* peserta didik di madrasah.
3. Untuk menjelaskan ada atau tidak hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan *ta'awun* peserta didik di madrasah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan sikap *ta'awun* peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah mengetahui adakah hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan sikap *ta'awun* peserta didik, dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan program-program baru guna menambah wawasan peserta didik dan guru tentang pentingnya pembelajaran akidah akhlaq dan pentingnya penanaman akhlaq kepada peserta didik



b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlaq dan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik terhadap sikap *tawadhu'* dan sikap *ta'awun*

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menjalankan tugasnya sebagai seseorang yang mencari ilmu dengan memperhatikan adab-adab mencari ilmu. Terutama adab dengan guru.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini, peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian yang sudah dilakukan dan dapat menemukan solusi bagi permasalahan yang sering dihadapi baik guru maupun peserta didik.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_1$  : Terdapat hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan *ta'awun* peserta didik di MTsN 5 Tulungagung
2.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan *ta'awun* peserta didik di MTsN 5 Tulungagung

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Judul dalam penelitian ini adalah “Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Sikap *Tawadhu'* dan Sikap *Ta'awun* Peserta Didik Di MTsN 5 Tulungagung”, dan penegasan istilah secara konseptual sebagai berikut:

#### a. Prestasi Belajar

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku seseorang kearah positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif<sup>19</sup>. Menurut Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan maupun pengalaman<sup>20</sup>. Belajar tidak hanya sebatas dari membaca saja, namun kita dapat belajar dari pengalaman yang telah kita lakukan maupun belajar dari pengalaman orang lain. Interaksi antar sesama dapat dijadikan sebagai bahan belajar. Karena dengan pengalaman tersebut kita dapat merubah sikap kearah yang lebih baik.

Belajar adalah proses, maka setiap proses pasti terdapat hasil. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif,

---

<sup>19</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Press Indo, 2012), hlm. 1

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm.

afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar<sup>21</sup>. Prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar-mengajar. Prestasi belajar seorang peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar-mengajar<sup>22</sup>.

b. Akidah Akhlaq

Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang pokok-pokok keimanan dan juga pengenalan dan pembiasaan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansional pelajaran akidah akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *akhlaqul karimah* dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari rukun iman<sup>23</sup>.

c. Sikap *Tawadhu'*

*Tawadhu'* berasal dari kata *wadha'a* yang berarti merendahkan, atau merendahkan diri. Sikap *tawadhu'* adalah sikap yang menunjukkan kerendahan, kesederhanaan kepada orang lain walau

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & ...* hlm. 6

<sup>22</sup> Gullam Hamdu, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, April 2011, hlm. 83

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kelulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 20

orang tersebut memiliki status yang lebih tinggi<sup>24</sup>. Orang yang memiliki sikap *tawadhu'* selalu merendahkan hatinya dan santun kepada oranglain, tidak merasa dirinya paling benar maupun paling hebat.

Sikap *tawadhu'* adalah sikap yang merasa dirinya tidak memiliki apapun, sehingga dia tidak sombong atas apa yang dia punya. *Tawadhu'* merupakan aspek ketulusan, keadilan, serta kesedehanaan yang memiliki kontribusi penting dalam membangun kerjasama dan hubungan intrapersonal. Sikap *tawadhu'* cenderung mengundang rasa simpatik kepada sesama manusia. Seseorang yang memiliki sikap ini akan mudah menerima ide-ide aru serta nasihat yang bijaksana dari oranglain<sup>25</sup>.

d. Sikap *Ta'awun*

*Ta'awun* berasal dari kata *ta'awana-ta'awanu-ta'awanan* yang artinya tolong menolong, gotong royong, atau membantu sesama dalam hal kebaikan dan taqwa<sup>26</sup>. Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan.

---

<sup>24</sup> Nasirudin, *Akhlak Pendidik ...* hlm. 134

<sup>25</sup> Yola Tiaranita, dkk, *Religiuitas, Kecerdasan Emosi, dan Tawadhu' pada Mahasiswa Pascasajana, Psikologia, Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 1, Januari 2017

<sup>26</sup> Taofik Yusmansyah, *Aqidah Akhlaq*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm.89

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini yang dimaksud “ Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Sikap *Tawadhu'* dan *Ta'awun* Peserta Didik Di MTsN 5 Tulungagung” penegasan operasional adalah:

### a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang nampak pada peserta didik berupa perubahan sikap dan perubahan pengetahuan. Hasil belajar menyangkut 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang merupakan hasil dari kegiatan belajarnya.

### b. Akidah Akhlaq

Akidah akhlaq adalah salah satu cabang dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada mata pelajaran akidah akhlaq mempelajari tentang akidah seorang muslim dan akhlaq yang harus dimiliki oleh seorang muslim.

### c. Sikap *Tawadhu'*

Sikap *tawadhu'* adalah sikap rendah hati, merasa dirinya selalu merendahkan hatinya kepada semua orang. *Tawadhu'* adalah sikap kesederhanaan yang dimiliki seseorang dalam hubungan intrapersonal. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan sikap *tawadhu'* harus dimiliki peserta didik kepada guru maupun kepada sesama teman.

### d. Sikap *Ta'awun*

Sikap *ta'awun* adalah sikap tolong menolong. Sikap tolong menolong ini haruslah dalam hal kebaikan. Jadi kaitannya dalam

dunia pendidikan tolong menolong harus dilakukan peserta didik kepada guru maupun kepada teman sebayanya.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas hubungan prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan sikap *ta'awun* peserta didik.

**Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi data hasil penelitian yang meliputi data angket, dan data dokumentasi.

**Bab V Pembahasan**, pada bab ini berisi data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian

**Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran